

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Diantaranya dilakukan oleh Adam (2019), objek penelitiannya yaitu Cabein Abon Cabe di Malang yang merupakan kegiatan usaha di bidang retail makanan berupa abon cabe kering, penelitian ini menerapkan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyatakan bahwa pemilik Cabein Abon Cabe belum mengetahui bagaimana proses pembuatan laporan keuangan seharusnya, pemilik masih menggunakan cara yang sederhana. Penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan di UMKM Cabein Abon Cabe karena sesuai dengan hal yang riil terjadi pada usaha tersebut, namun tentunya ini salah dalam standar akuntansi yang berlaku umum. Pedoman yang digunakan selama ini hanya format yang diketahui oleh keduanya saja. Laporan keuangan yang lengkap harus ada laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM Cabein Abon Cabe bulan November tahun 2018 disajikan sebagai berikut menurut format laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Setiadi (2018), objek penelitiannya pada PD.Sumber Rejeki di Ngantang yang bergerak di bidang manufaktur dan industri makanan ringan khas Malang,

penelitian ini menerapkan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian PD. Sumber Rejeki secara keseluruhan belum menerapkan standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah dikeluarkan oleh IAI. Laporan keuangan yang disusun oleh PD. Sumber Rejeki yaitu merupakan catatan penerimaan kas dan catatan pengeluaran kas. Laporan keuangan tersebut belum sesuai dengan laporan keuangan lengkap menurut SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode. Laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, penulis menyusun laporan keuangan yang sesuai standar agar menjadi sebuah laporan yang andal dan akurat pada PD. Sumber Rejeki.

Fidhina (2019), objek penelitiannya pada Kripik Tempe Batavia Sanan di Malang merupakan kegiatan usaha di bidang makanan berupa kripik tempe, penelitian ini menerapkan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian pada Kripik Tempe Batavia Sanan pemahaman tentang SAK EMKM sangat minim. Penyusunan laporan keuangan masih sederhana. Dari penelitian tersebut penulis mencoba membantu membuat perhitungan aset tetap yang sesuai dengan SAK EMKM belum sepenuhnya tepat karena keterbatasan data yang dimiliki UMKM Kripik Tempe Batavia. Kendala yang dihadapi belum adanya pekerja khusus menghitung dan membuat perhitungan aset tetap juga pemilik masih sepenuhnya memperhatikan keluarga nya yaitu anak-anaknya yang masih kecil.

Salma (2019), objek penelitiannya pada By Coffe di Malang merupakan sebuah badan usaha mikro yang memproduksi ice coffee cuppertama di Malang, penelitian ini menerapkan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian pada By Coffe belum menerapkan SAK EMKM untuk laporan keuangannya. Alasannya karena entitas belum mengerti SAK EMKM beserta bagaimana penerapannya. Entitas hanya membuat laporan sederhana meliputi laporan pengeluaran, laporan penjualan, dan laporan laba rugi. Menurutnya, laporan keuangan yang sesuai standar terlalu rumit dan susah untuk di pahami.

Khairun (2019), objek penelitiannya UD. Al Amin di Ngajum merupakan usaha manufaktur, yaitu di bidang pembuatan tahu, penelitian ini menerapkan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian pada UD. Al Amin belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. UD. Al Amin menyusun laporan keuangan nya berupa catatan penjualan hasil produksi dan catatan pengeluaran kas. UD. Al Amin Dalam hal pengakuan, pengukuran/penilaian serta penyajian laporan keuangannya terdapat beberapa hal yang tidak sesuai SAK EMKM seperti UD. Al Amin masih belum melakukan penilaian dan pengukuran untuk penyusutan pada aset tetap selain bangunan, belum diterapkannya perhitungan HPP, dan masih terdapat beban yang belum dipisahkan. UD. Al Amin belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang seharusnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pada standar akuntansi keuangan, kurangnya peran pemerintah daerah yang kurang dalam hal memberikan seminar maupun pelatihan terkait pelaporan keuangan kepada pelaku UMKM. Objek penelitian dan jenis usaha yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan di Kecamatan Klungkung dan jenis usahanya.

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dari catatan informasi suatu perusahaan pada periode. Bagi bank, kreditor, pemilik dan pihak lainnya berkepentingan untuk menganalisis kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Proses pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Bagian integral dari laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan lampiran lain. Informasi keuangan segmen industri dan geografis dan pengungkapan pengaruh perubahan harga termasuk informasi tambahan karena berkaitan dengan laporan tersebut. Baik sektor publik dan swasta Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan untuk semua jenis perusahaan komersial. Laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna yang

mengandalkan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan pelapor. (Syam, 2014).

2. Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Dari hasil pengertian tersebut disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari prose akuntansi yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan-keputusan ekonomi maupun bisnis oleh pihak manajemen. Menurut SAK EMKM (2016: 8), laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah suatu informasi yang memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan mudah diasumsikan. Dalam pengambilan keputusan laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus relevan. Keputusan yang akan di ambil dapat dipengaruhi melalui Informasi dalam laporan keuangan terdapat kesalahan dalam mencatat informasi.

Faktor-faktor dalam kualitas laporan keuangan :

a. Keandalan

Laporan keuangan yang digunakan akan bermanfaat serta harus reliable.

Kualitas informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan yang handal disajikan dengan tulus, jujur dan sewajarnya.

b. Penyajian Jujur

Pada umumnya laporan keuangan tidak jauh dari resiko yang akan disajikan yang akan dianggap kurang jujur dari yang seharusnya, penyajian yang sesuai dengan transaksi mengidentifikasi peristiwa yang dilaporkan.

c. Kelengkapan

Kelengkapan Laporan keuangan harus dalam segala berkas dan batasan-batasan materialitas dan biaya yang digunakan.

Laporan keuangan tiap periode dapat mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan maka dalam penyajian pemakai harus dapat membandingkan.

4. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Beberapa pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan.

Perusahaan tidak memperbolehkan semua orang untuk menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan. Ada beberapa pihak yang bisa menggunakan keuntungan dari sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan bukan hanya berguna untuk pengusaha ataupun bisnis, seperti :

- a. Krefitor
- b. Pemasok atau Supplier
- c. Manajemen Perusahaan
- d. Investor
- e. Pemerintah
- f. Pelanggan
- g. Karyawan
- h. Masyarakat

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu kelompok usaha yang memiliki kriteria usaha dengan penghasilan dari kecil hingga besar. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 telah diatur tentang kriteria UMKM yang memiliki beberapa poin peraturan yang berkaitan dengan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia.

a. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro jika mempunyai kekayaan bersih dibawah Rp. 50.000.000,- per bulan dalam hal tersebut bangunan dan juga tempat usaha tidak masuk kedalam hitungan.

b. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh perorangan bukan badan usaha. Kriteria usaha kecil ialah sebagai usaha mikro jika mempunyai atau memiliki kekayaan bersih dibawah Rp. 300.000.000,- per tahun.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah jika keuntungan bersih badan usaha itu tidak lebih dari Rp. 500.000.000,- per bulan. Perhitungan itu tidak termasuk kekayaan tanah serta juga bangunan.

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016) entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 tahun 2008 :

1. Dalam Undang-Undang sudah diatur kriteria usaha mikro yang usaha milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria:
 - a. kekayaan bersih yang dimiliki paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk.

- b. hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Dalam Undang-Undang sudah diatur Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha dengan kriteria:
- a. kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk.
 - b. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) s/d Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, dengan kriteria:
- a. kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk.

- b. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) s/d Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

7. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan tak lain ialah menyediakan informasi seputar posisi keuangan dan arus kas untuk menghasilkan sebuah keputusan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab atas penggunaan Laporan keuangan juga yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut SAK EMKM (2016 : 3), dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor.

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM, 2016: 3). Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut mempunyai nilai yang diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya tidak mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 6).

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK EMKM, 2016: 3). Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016 : 6).

c. Penghasilan

Penghasilan dapat diakui dalam laporan laba rugi jika kenakan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016 : 6).

d. Beban

Beban dapat diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016 : 7).

8. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016: 5).

9. Penyajian Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan (SAK-EMKM,2016 : 8)

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

10. Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari (SAK EMKM, 2016 : 9) :

a. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup

pos-pos antara lain, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas (SAK EMKM, 2016: 11).

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan (SAK EMKM, 2016: 1)

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM

PERUSAHAAN XYZ LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

b. Laporan Laba Rugi Selama Periode

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak (SAK EMKM, 2016: 113).

Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM

PERUSAHAAN XYZ LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	CATATAN	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada bagian ini mengatur prinsip yang didasari informasi yang disajikan pada catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat (SAK EMKM (2016: 14).

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

<p style="text-align: center;">PERUSAHAAN XYZ</p> <p style="text-align: center;">CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p style="text-align: center;">31 DESEMBER 20X8</p>	
<p>1. UMUM</p>	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaries di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi criteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p>	
<p>a. Pernyataan Kepatuhan</p>	<p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p>
<p>b. Dasar Penyusunan</p>	<p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p>

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito : Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bang ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo 19 April 20x8.

Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
xxx	xxx